

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Akuntansi

Accountancy dan *accounting* adalah dua istilah asing dalam keahlian akuntansi. Akuntansi merupakan istilah yang banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akuntansi adalah teknik dan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan sistem informasi dari semua jenis unit ekonomi, yang dipisahkan menjadi dua bagian. Pertama, akuntansi adalah pengetahuan tentang proses yang luas dalam melaksanakan pembukuan. Kedua, auditing adalah pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) terhadap hasil dari proses pembukuan. Sebagai hasilnya, istilah "akuntansi" lebih luas, mencakup teori dan proses aplikasi atau praktik akuntansi, serta pengujian dan evaluasi. (Hariyani, 2016).

Audit adalah cara untuk melacak pengeluaran perusahaan yang metodis dan lengkap. Akuntansi, sebagai sebuah mata pelajaran, telah mengatur metode untuk mendokumentasikan dan menampilkan informasi tentang keuangan. Persamaan dasar akuntansi adalah aturan akuntansi paling mendasar yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa akuntansi (Prastyaningtya, 2019).

Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, seperti mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam membuat rencana dimasa yang akan datang (Hariyani, 2016).

Akuntansi melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, untuk disajikan sebagai informasi yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal. Agar informasi yang disajikan memberi manfaat kepada pihak yang berkepentingan maka harus disajikan: secara tepat waktu, biaya yang efisien, memerlukan sistem, prosedur, metode dan proses-proses yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya. Ada 2 aspek yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi ruang lingkup dari sistem dan prosedur akuntansi, yaitu kegiatan yang dilakukan dan pihak yang memerlukan informasi (Prastyaningtya, 2019).

Menurut Prasetyo dan Wulandari (2020) beberapa kegunaan akuntansi sebagai berikut:

1. Menyediakan Informasi Keuangan

Kapasitas akuntansi untuk memberikan beragam informasi dan tanggapan yang berkaitan dengan berbagai operasi keuangan, tentu saja, merupakan fungsi yang paling mendasar dalam organisasi. Sistem akuntansi akan menyimpan semua data keuangan, sehingga memudahkan pengguna dan staf untuk menilai keadaan bisnis. Akibatnya, pengguna harus menyimpan catatan dan memperbarui data sesering mungkin.

Lebih jauh lagi, informasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan terbaik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal meliputi investor, mitra bisnis, kreditor, dan pemerintah. Pihak eksternal, seperti investor, memiliki hak untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut stabil dan menguntungkan. Hasilnya, ketika investor

berinvestasi di perusahaan, ia akan menerima pengembalian dalam bentuk dividen yang signifikan. Hak mitra bisnis tidak berbeda dengan hak investor, yaitu mendapatkan keuntungan dari kemitraan kerja sama bisnis perusahaan.

2. Identifikasi Data Yang Relevan Untuk Pengambilan Keputusan

Transaksi dan kejadian di dalam perusahaan adalah contoh data yang relevan dengan keputusan. Ketika membahas transaksi atau kejadian, selalu tentang tindakan yang telah selesai, seperti membeli barang. Aktivitas pembelian barang bukanlah sebuah transaksi karena belum terjadi. Dalam hal ini, aktivitas tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai transaksi akuntansi sehingga tidak dicatat dalam akuntansi.

3. Sumber Informasi Kepada Pemakai Laporan

Laporan akuntansi yang dibuat oleh sistem akuntansi yang bervariasi akan menghasilkan beberapa macam laporan berdasarkan pihak yang akan menggunakan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan, yang digunakan oleh banyak pihak di luar organisasi. Misalnya, pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, bank, dan pajak. Pada umumnya pihak-pihak tersebut tidak memiliki akses terbuka terhadap informasi yang mereka inginkan. Mereka hanya menerima informasi melalui laporan yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

4. Alat Pengendali Keuangan

Pengguna dapat mengakses semua data yang berhubungan dengan keuangan melalui akuntansi. Informasi yang dapat diambil dari data-seperti apakah laba perusahaan meningkat baru-baru ini atau justru menurun, apakah

semua klien telah melakukan pembayaran tepat waktu, dan berapa banyak saldo yang terhutang saat ini-secara tidak langsung menetapkan akuntansi sebagai alat untuk kontrol keuangan. Anda dapat memeriksa atau menilai kinerja perusahaan saat ini dengan mengidentifikasi informasi keuangan yang telah diperoleh.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Motivasi Belajar

Kata motif, yang mengacu pada dorongan dari dalam diri yang telah terbangun untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, adalah asal mula konsep motivasi. Ketika dorongan untuk mencapai tujuan dirasakan atau dialami, motivasi-sebuah kekuatan pendorong-menjadi aktif. Ini terjadi pada waktu tertentu (Chrisna & Khairani, 2019).

Motivasi adalah dorongan, suatu upaya yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar menggapai cita cita yang diinginkan. Inspirasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang dan ditandai dengan munculnya emosi dan respons terhadap keberadaan suatu tujuan. Dalam psikologi motivasi didefinisikan sebagai apa yang ditemukan pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang telah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Annisa, 2020).

Memahami motivasi sebagai dorongan bawaan yang dapat meningkatkan minat untuk menyelesaikan sesuatu dapat membantu memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan sukses. Kemampuan seseorang untuk melakukan

perubahan sebagai hasil dari sentimen dan reaksi terhadap suatu tujuan disebut sebagai motivasi. berikut ini adalah beberapa fungsi motivasi (Sidiq & Nuswantoro, 2021):

1. Dapat dikatakan bahwa ini adalah kekuatan pendorong dalam pelepasan energi karena mendorong aktivitas.
2. menetapkan aturan untuk melaksanakan tindakan yang diinginkan.
3. memilih dan menghapus langkah-langkah yang tidak diperlukan untuk mencapai tujuan.

Motivasi Belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan mengarahkan kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung melakukan kegiatan belajar dengan cepat dan tekun karena mereka percaya bahwa mereka ingin dan perlu untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Andrianto & Dkk, 2023).

Maka dari itu, pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi dengan baik dan maksimal.

2.2.1.1 Tujuan Motivasi

Bagi para pekerja tujuan dari motivasi (Astuti & Suhendri, 2020) adalah sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan output mereka sebanyak mungkin.
3. Terus aktif dalam bisnis.
4. Memperkuat disiplin mereka.

5. Membuat perekrutan karyawan lebih efisien.
6. Menciptakan suasana yang damai
7. Meningkatkan keterlibatan, daya cipta, dan kesetiaan.
8. Meningkatkan kesejahteraan mereka sepenuhnya.
9. Mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk melakukan kewajibannya
10. Pemanfaatan sumber daya, alat, dan bahan yang lebih efektif.

2.2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Adanya faktor yang memengaruhi motivasi menurut Farisi *et al* (2020)

yakni:

1. Faktor Internal, antara lain:
 - a. Setiap manusia memiliki keinginan untuk bertahan hidup, dan untuk melakukannya, mereka akan melakukan apa saja - baik atau buruk - yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka.
 - b. Motivasi untuk bekerja berasal dari keinginan untuk memiliki. Kemampuan untuk memiliki kemauan yang kuat dapat menginspirasi orang untuk mau berusaha meskipun banyak kesulitan yang mereka hadapi dalam hidup.
 - c. Kebutuhan akan pujian; individu bekerja keras karena ingin dikenal dan diakui oleh orang lain. Kedudukan sosial yang tinggi hanya dapat dicapai oleh mereka yang bersedia bekerja keras dan mengeluarkan uang.
2. Faktor Eksternal, antara lain:
 - a. Kondisi ruang kerja dan peralatan umum di area tempat karyawan melakukan tugasnya, yang berdampak pada konsistensi pekerjaan mereka.
 - b. Upah yang memadai yang berfungsi sebagai sumber dukungan utama karyawan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

- c. Manajemen yang efektif, termasuk memberikan arahan dan bantuan kepada karyawan agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya tanpa membuat kesalahan sekecil apapun.

2.2.1.3 Indikator Motivasi

Empat indikator didalam pengukuran motivasi (Astuti & Suhendri, 2020)

yakni:

1. Keinginan untuk mencapai target; orang-orang yang termotivasi pasti terdorong untuk bekerja pada tingkat tertinggi, yang tentunya berdampak pada tujuan perusahaan.
2. Untuk mendorong ketekunan yang lebih besar dalam bekerja dengan stabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan, kondisi insentif yang disebutkan melanggar tinjauan positif adalah untuk meningkatkan semangat kerja.
3. Upaya dan inovasi. Inisiatif adalah kemampuan pekerja untuk terus bekerja dengan antusias tanpa dorongan dari luar maupun dari dalam, sedangkan kreativitas adalah kemampuan pekerja untuk menyelidiki hubungan dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga mereka juga dapat menemukan hal-hal yang baru. Hal baru bukan berarti tidak ada, tetapi juga mengandung hal yang belum diketahui.
4. Rasa tanggung jawab; pekerja yang termotivasi harus memiliki rasa memiliki terhadap tugasnya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya sesuai jadwal.

2.2.2 Fasilitas Belajar

Semua fasilitas bergerak dan tetap yang diperlukan untuk proses belajar mengajar dikategorikan sebagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas-fasilitas ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara tepat waktu, teratur, efektif, dan efisien sehingga para siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik (Utami, 2020).

Fasilitas belajar adalah peralatan dan perabot yang secara langsung membantu siswa dalam usaha pendidikan mereka, khususnya instruksional dan proses pembelajaran, seperti lembaga pendidikan, gedung, kursi dan meja, serta alat dan bahan pengajaran (Andrianto & Dkk, 2023).

Fasilitas belajar pada pengkajian ialah sarana dan prasarana (meliputi ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, dan fasilitas belajar di rumah). faktor fasilitas belajar diukur menggunakan skala. Skala yang dibuat berdasarkan aspek gedung belajar, media pembelajaran, ruang belajar, dan fasilitas belajar di rumah. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi kelayakan (Arrixavier & Wulanyani, 2020).

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan segala yang berupa alat bahan dan perabot yang secara langsung dipergunakan dalam edukasi seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang perpustakaan dan toilet (Utami, 2020).

Jika siswa memiliki akses ke sumber belajar, pendidikan mereka akan berjalan dengan lancar dan konsisten. Sementara itu, siswa yang belajar secara

mandiri akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar menjadi pertimbangan penting (Hikmah, 2023).

Menurut beberapa sudut pandang di atas, fasilitas belajar adalah satu-satunya hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan dan infrastruktur pendidikan adalah dua kategori yang termasuk dalam fasilitas pembelajaran. Peralatan utama yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran adalah sarana pendidikan. Peralatan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran didukung oleh infrastruktur pendidikan.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi. Hal ini tidak lepas dari berbagai aspek pendukung dalam upaya tersebut. Salah satu unsur luar yang mempengaruhi bagaimana siswa belajar adalah faktor non sosial. Kegiatan pendidikan ini menentukan bagaimana dua jenis fasilitas belajar dipisahkan, sebagai berikut (Hikmah, 2023):

1. Fasilitas belajar di sekolah

Prasarana dan sarana belajar adalah dua kategori fasilitas pendidikan di sekolah. Prasarana belajar adalah fasilitas penunjang yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar siswa, sedangkan sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa.

Berdasarkan cara penggunaannya, fasilitas dapat dikategorikan. Alat Peraga adalah alat pengajaran yang dapat dilihat yang mendorong siswa untuk memahami materi yang diajarkan secara lebih lengkap. Alat peraga yang

digunakan oleh instruktur atau guru dalam proses pembelajaran dikenal sebagai alat pembelajaran. Media di sekolah atau lingkungan belajar lainnya harus dikembangkan oleh media agar siswa dapat menyampaikan informasi secara efektif kepada rekan-rekan mereka.

Istilah infrastruktur mengacu pada segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan di sebuah fasilitas, termasuk bangunan sekolah. Hal ini menjadikan gedung sekolah sebagai salah satu komponen infrastruktur sekolah yang paling penting. Perpustakaan pada dasarnya adalah pusat pembelajaran dan sumber pengetahuan bagi pengguna, dan dapat dilihat sebagai media pembelajaran bagi siswa. Salah satu bangunan pendukung pelaksanaan di sekolah adalah kantor sekolah.

2. Fasilitas belajar di rumah

Siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan di sekolah dengan lebih mudah dengan bantuan sumber belajar di rumah. Karena dapat mempercepat proses belajar, fasilitas belajar di rumah dapat meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas belajar, infrastruktur belajar, dan pengeluaran yang terkait dengan fasilitas pendukung merupakan indikator fasilitas belajar yang digunakan untuk mengukur penelitian ini (Hikmah, 2023).

Siswa merasa sangat mudah untuk menyelesaikan kegiatan dan pekerjaan rumah yang terkait dengan materi pelajaran berkat adanya sumber belajar di rumah. Diperkirakan bahwa memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai di rumah akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi karena memiliki fasilitas seperti itu akan meningkatkan rasa percaya diri dan

kegembiraan untuk belajar di rumah dan bahkan dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan (Utami, 2020).

Alasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ada dua jenis fasilitas belajar yang berbeda: fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Alat bantu belajar yang dapat digunakan di rumah atau dibawa ke kelas disebut sebagai fasilitas belajar. Sementara itu, sumber daya bantuan belajar yang disediakan pemerintah tersedia di sekolah untuk membantu proses pembelajaran.

2.2.2.2 Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki tujuan untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Lingkungan belajar yang baik memberikan keunggulan materi pembelajaran, mendorong murid untuk belajar lebih tekun dan rajin. Manfaat atau tujuan dari fasilitas pendidikan antara lain:

1. Fasilitas pendidikan yang ada akan meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa dan membantu meningkatkan motivasi belajar.
2. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran.
3. Lingkungan belajar mendukung berbagai macam teknik pengajaran.
4. Siswa akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan pendidikan.

Tujuan dari lingkungan belajar adalah Untuk membantu siswa memahami apa yang disampaikan oleh instruktur topik dan untuk memungkinkan dan memudahkan guru memberikan materi pelajaran kepada siswa untuk memastikan pencapaian pembelajaran. Karena tempat menuntut ilmu dapat membantu siswa

pada memahami materi yang sedang dipelajari, fasilitas belajar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa (Hikmah, 2023).

2.2.2.3 Indikator Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar ada beberapa sebagai berikut dibawah ini (Hikmah, 2023):

1. Ruang atau tempat belajar

Memiliki ruang belajar khusus sangat penting untuk pembelajaran terbaik. Ruangan yang cukup besar untuk kegiatan belajar, dicat dengan warna yang membantu mencerahkan dan membuat ruangan menjadi menarik sehingga Anda dapat belajar dengan penuh perhatian, memiliki ventilasi udara, dan pencahayaan yang memadai.

2. Perabot belajar

Sebuah barang yang dikenal sebagai perlengkapan belajar dapat memfasilitasi proses belajar. Contohnya adalah meja belajar, kursi, rak buku, dan lemari.

3. Alat bantu belajar

alat bantu belajar termasuk set alat tulis lengkap, kamus, penghitung, laptop, dan atlas globe. Siswa yang memiliki akses ke materi pembelajaran yang lebih komprehensif pasti akan mendapatkan manfaat dari mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak.

4. Sumber belajar

Buku pelajaran, komputer atau ponsel pintar, akses internet, media seperti koran, dan televisi merupakan contoh materi pembelajaran bagi siswa.

2.2.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap mental yang baik di mana seseorang menempatkan atau mempersiapkan diri untuk dapat menilai dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga merasa nyaman untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap ini diperlukan dalam pembelajaran matematika sebagai bentuk optimisme dalam memperkuat kapasitas kognitif siswa (Utami, 2020).

Rasa yang kuat akan nilai dan kehebatan diri sendiri adalah kepercayaan diri. Orang dengan bakat ini akan memiliki keberanian untuk tampil dengan penuh keyakinan, untuk menegaskan keberadaan mereka, untuk mengekspresikan pendapat yang kontroversial, dan siap berkorban demi kebenaran. Mereka juga akan tabah dan mampu membuat penilaian yang bijaksana meskipun ada tekanan dan ambiguitas (Chrisna & Khairani, 2019).

Kepercayaan diri yang tinggi sangat menguntungkan bagi mahasiswa karena percaya akan kemampuan dirinya sendiri agar termotivasi untuk mengembangkan diri dalam meraih prestasi akademik yang tinggi. Faktor internal berupa keadaan dalam diri mahasiswa yang bisa mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai prestasi belajar (Irsyad, 2021).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan bersikap optimis dan terus berusaha untuk memaksimalkan potensi dan menunjukkan yang terbaik dari dirinya, yang ditunjukkan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kapasitas, minat, dan potensi mereka, dan dengan demikian menjadi tidak aktif. Keyakinan

atau kepercayaan pada bakat dan penilaian seseorang dalam melaksanakan tugas dengan memilih teknik yang tepat disebut sebagai kepercayaan diri (Tilaar, 2019).

2.2.3.1 Indikator Kepercayaan Diri

Beberapa tanda dapat digunakan untuk menentukan rasa percaya diri seseorang. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berikut ini adalah tanda-tanda kepercayaan diri:

1. Memiliki pendapat atau melaksanakan suatu kegiatan tanpa ragu-ragu;
2. Mampu membuat penilaian yang cepat;
3. Tidak mudah putus asa;
4. Tidak canggung dalam bertindak;
5. Berani tampil di depan kelas;
6. Berani menyanggah, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

2.2.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar Mahasiswa adalah hasil yang didapat dari mahasiswa setelah proses belajarnya dilalui, terutama dinilai dari aspek pemahaman serta kognitifnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam pengetahuan mahasiswa. Hasil dari definisi tersebut adalah perolehan nilai dari setiap mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa setelah kegiatan belajarnya dilalui. faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Andrianto & Dkk, 2023).

Hasil dari kegiatan yang dilakukan dan dihasilkan oleh seseorang atau kelompok adalah pencapaian pembelajaran. Sebaliknya, orang yang tidak terlibat dalam kegiatan tidak akan berhasil. Pencapaian membutuhkan pengorbanan dan kesulitan; tidak sesederhana yang dibayangkan orang. Hal ini hanya dapat dicapai

dengan tekad dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, masuk akal jika untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan banyak usaha dan ketekunan. Belajar, di sisi lain, adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan informasi dari konten yang dipelajari. Pembelajaran adalah transformasi dalam arti mendorong pertumbuhan holistik pelajar (Sidiq & Nuswantoro, 2021).

Prestasi belajar Hasil pengukuran dari evaluasi upaya pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, dan kalimat yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh setiap orang selama periode waktu tertentu. Taraf prestasi belajar diukur dari nilai IPK. Semakin tinggi IPK yang diperoleh, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki subjek (Arrixavier & Wulanyani, 2020).

Ketika seseorang melakukan upaya terbaiknya setelah melakukan upaya belajar, mereka memperoleh prestasi belajar, yang merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih tinggi. Nilai adalah salah satu cara untuk mengkomunikasikan atau menunjukkan keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar dapat dipahami sebagai menghasilkan keberhasilan belajar, seperti penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan karakter yang dapat diukur dengan tes (Hikmah, 2023).

Pencapaian hasil belajar setelah melakukan pembelajaran disebut sebagai prestasi belajar. Setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan evaluasi yang meliputi pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk menentukan tingkat hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Menurut pandangan para ahli di atas, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui proses belajar mengajar, baik dalam mata kuliah tertentu maupun di semua disiplin ilmu.

2.2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kombinasi dari beberapa faktor yang berdampak pada seseorang baik dari dalam maupun dari luar menentukan seberapa baik mereka belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja belajar sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka. Elemen-elemen yang berasal dari dalam diri sendiri (Hikmah, 2023) yaitu

1. Karakteristik fisik, baik yang diwariskan maupun yang dipelajari.
2. Unsur-unsur psikologis bawaan dan yang dipelajari dipisahkan menjadi komponen-komponen intelektual, yang meliputi faktor-faktor prospektif seperti kecerdasan dan keterampilan dan aspek-aspek kemampuan nyata seperti prestasi. Berbagai sifat kepribadian termasuk sikap, kebiasaan, minat, keinginan, motivasi, dan emosi juga merupakan aspek non-intelektual.
3. Karakteristik kematangan fisik atau mental

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dibagi menjadi faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kesenian, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. Faktor lingkungan spiritual, faktor keamanan, dan faktor lingkungan sosial juga termasuk dalam kategori ini.

2.2.4.2 Karakteristik Prestasi Belajar

Berikut dibawah ini beberapa karakteristik prestasi belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain (Utami, 2020):

1. Prestasi belajar mempunyai tujuan.

Tujuan dari interaksi edukatif adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Inilah definisi interaksi edukatif: menjadikan siswa sebagai pusat perhatian sambil membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan memajukan pembelajaran mereka.

2. Mempunyai prosedur

Ketika melakukan pendekatan, prosedur sistem yang terkait diperlukan untuk mencapai tujuan yang terbaik. Proses yang berbeda diperlukan untuk setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan materi pembelajaran dan hasil pembelajaran sebagai bukti struktur konten untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menilai pencapaian siswa secara akurat setelah proses pembelajaran selesai, materi pembelajaran harus dipilih sebelum proses pembelajaran dimulai.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik sebagai konsekuensi

Meskipun mereka memainkan peran kunci, siswa harus berpartisipasi secara aktif agar ada hubungan instruksional apa pun. Siswa terlibat dalam aktivitas fisik dan psikologis dalam situasi ini. Berdasarkan prinsip Cara

Belajar Siswa Aktif (CBSA), hal ini akan membantu proses pembelajaran di masa depan sehingga dapat memberikan pengaruh pada siswa.

5. Pengoptimalan peran guru

Tugas guru sebagai pemandu mengharuskannya untuk melakukan upaya untuk menginspirasi dan mendorong siswa agar proses interaksi edukatif berhasil. Guru harus siap untuk berfungsi sebagai mediator dalam semua situasi dalam proses interaksi edukatif sehingga guru dapat mengambil peran di mana siswa dapat melihat dan mencontoh perilakunya. Guru harus dipersiapkan untuk berfungsi sebagai mediator dalam semua konteks proses interaksi edukatif sehingga mereka dapat mencontohkan perilaku yang baik untuk diikuti oleh siswa.

6. Kedisiplinan

Proses pembelajaran harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang terbaik, paling efektif, dan paling efisien. Siswa yang mengikuti panduan ini saat belajar akan secara alami mengembangkan disiplin internal mereka sendiri.

7. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, kendala waktu adalah salah satu hal yang tidak dapat dihindari; setiap tujuan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

8. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks ini lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga mencakup tes untuk

mengukur seberapa besar pengaruh materi terhadap siswa, yang pada akhirnya memungkinkan guru untuk menentukan kecerdasan masing-masing siswa.

2.2.4.3 Indikator Prestasi Belajar

Tiga indikator prestasi belajar yang dikemukakan oleh (Hikmah, 2023) menyatakan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi dalam mendapatkan pengetahuan, pengenalan, deskripsi, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Ini adalah kapasitas untuk melaporkan kembali konsep atau prinsip yang telah diajarkan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, ranah emosional mengacu pada perilaku, nilai, perasaan, dan emosi serta tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal.
3. Ranah psikomotorik, yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan-gerakan skill, kemampuan perseptual, ketepatan, kemampuan di bidang fisik, kemampuan di bidang sosial, dan kemampuan di bidang ekonomi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas pada pengkajian.

Judul penelitian tersebut Pengaruh Perilaku Belajar, Kontrol Diri, Inspirasi, Kecintaan, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Terhadap Prestasi Akademik dari Chrisna & Khairani (2019). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk perilaku belajar, kontrol diri, motivasi, empati, keterampilan, dan kepercayaan diri, secara simultan mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Keberhasilan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh perilaku belajar, kontrol diri, empati, kemampuan, dan kepercayaan diri secara parsial. Namun, motivasi hanya memiliki dampak yang terbatas pada kinerja akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrixavier & Wulanyani, 2020) dengan judul Pengaruh lingkungan belajar dan inspirasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Udayana. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar, dibandingkan dengan fasilitas belajar saja, tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak penerima beasiswa Bidikmisi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ledi, 2023) dengan judul Dampak Lingkungan Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa, serta hubungan antara motivasi dan fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irsyad, 2021) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi, dan Literasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Ums Selama Pandemi Covid-19. Temuan menunjukkan bahwa epidemi Covid-19 berdampak baik pada keberhasilan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan literasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magong, 2022) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman mengambil judul Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki dampak pada kemauan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarni & Dkk, 2022) dengan judul Kemandirian, Sumber Daya, Inspirasi, dan Budaya Belajar Menuju Keberhasilan Belajar Mahasiswa. Temuan analisis menunjukkan bahwa otonomi mahasiswa, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan budaya belajar semuanya memiliki efek menguntungkan yang signifikan terhadap keberhasilan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah, 2019) Jurusan Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Negeri Surabaya menerbitkan makalah dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Temuan berikut menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial secara bersamaan pada kemampuan siswa untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ryan, 2019) di bawah judul Dampak Kualitas Pribadi dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar. Temuan ini

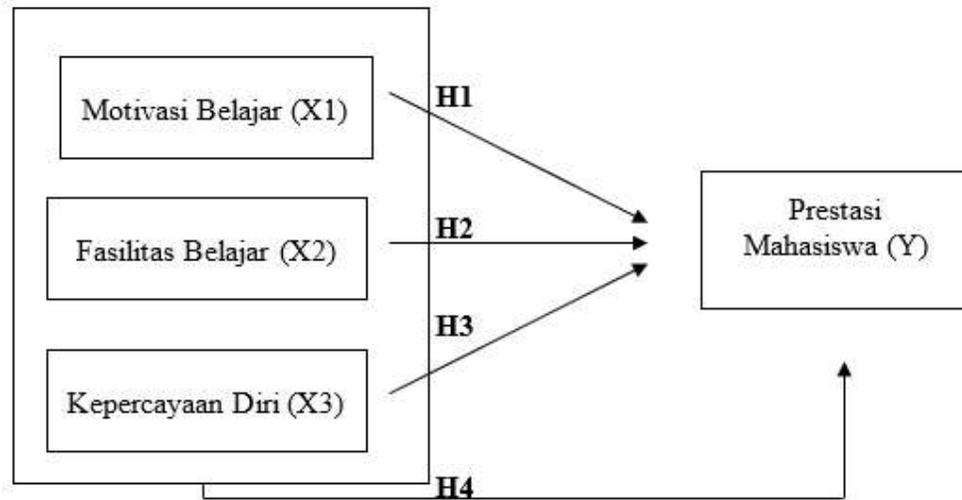
menunjukkan dampak dari sifat-sifat kepribadian dan kepercayaan diri terhadap keberhasilan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Dkk, 2020) dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Model Pgrri 1 Mejayan. Hasil penelitian ini menunjukkan menumbuhkan motivasi belajar itu penting untuk prestasi belajar siswa, selain dukungan fasilitas belajar disekolah. Dari prestasi belajar juga dibutuhkan dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekolah berupa materi dan non materi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andrianto & Dkk, 2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Mahasiswa S1 Akuntansi Uhw Perbanas Surabaya). Motivasi belajar, kualitas pengajaran dosen, kualitas pengajaran asisten, dan fasilitas belajar semuanya memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara individu maupun secara bersama-sama, sesuai dengan temuan penelitian.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan karya-karya teori yang telah disebutkan sebelumnya, kerangka kerja konseptual dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian berbentuk sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2018), hipotesis digambarkan sebagai solusi sementara yang ditawarkan untuk rumusan masalah yang dihasilkan oleh penulis selama penyelidikan. Karena solusi tersebut hanya didasarkan pada atau berdasarkan ide-ide terkait yang dibuat oleh para ahli dan belum terbentuk dari fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka solusi tersebut dianggap bersifat sementara.

Penulis dapat menyusun serangkaian hipotesis berikut ini berdasarkan rumusan masalah dan struktur kerangka kerja konseptual yang diberikan di atas:

H_1 = Motivasi Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

H_2 = Fasilitas Belajar Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

H_3 = Kepercayaan Diri Secara Parsial berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam

H_4 = Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri Secara Simultan berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam